

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki yang dilakukan melalui beberapa tahapan siklus. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam satu kali siklus terdiri dari beberapa tahapan (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66) yaitu ‘Tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi’. Kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, lalu dilakukanlah pengambilan data awal, pelaksanaan siklus hingga tercapai target pencapaian. Adapun penjelasan setiap tahapannya sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 18 Desember 2014. Pengambilan data awal dilakukan di kelas III SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, dengan jumlah siswa 18 orang. Materi pembelajaran pada saat pengambilan data awal yaitu mengenai menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan. Pada saat melakukan observasi aspek yang diperhatikan yaitu aktivitas dan kinerja guru. Secara lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

1. Paparan Data Awal Kinerja Guru

Penilaian mengenai kinerja guru dibagi ke dalam dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian tersebut dimuat dalam lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Penjelasan lebih lanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Kinerja Guru

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa dapat menjelaskan definisi paragraf, menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, menulis paragraf sesuai dengan gambar yang tersedia,

menulis paragraf menggunakan huruf kapital dengan benar, menulis paragraf menggunakan tanda titik dengan benar. Adapun secara keseluruhan gambaran perencanaan kinerja guru saat observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Awal Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Rumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan		√	
2.	Kelengkapan rumusan masalah		√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√		
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
3.	Keruntutan dan sistematika materi		√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			√
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1.	Kesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran			√
3.	Kesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		√	
D.	Skenerio/Kegiatan Pembelajaran			
1.	Kesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√
2.	Kesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			√
3.	Kesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			√
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			√
E.	Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kejelasan prosedur penilaian		√	
3.	Kelengkapan instrumen		√	
Jumlah				28
Persentase (%)				54.9
Kriteria				C

Berdasarkan Tabel 4.1 penilaian kinerja guru pada tahap perencanaan memperoleh kriteria cukup dengan presentase 54,9%. Perolehan skor pada tahap perencanaan adalah 28 dari 51 aspek penilaian. Dalam hal ini diperlukan adanya peningkatan kinerja guru merencanakan pembelajaran dalam rangka peningkatan proses belajar siswa menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan.

Dalam merencanakan pembelajaran pada materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan kelebihan guru dalam merencanakan pembelajaran.

1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Guru memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Guru membuat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya berikut ini merupakan kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran.

1. Guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran.
2. Guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Guru tidak menyesuaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu.

b. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran selanjutnya dilaksanakan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab di dalam pembelajaran.

Pertama-tama guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa bersama siswa sebelum pembelajaran

dimulai. Guru pun mulai menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenai menyusun paragraf. Guru menjelaskan definisi paragraf terlebih dahulu dan ejaan yang perlu diperhatikan dalam menyusun paragraf. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik dan siswa pun menjawab dengan antusias. Guru pun memberikan contoh penulisan huruf kapital dan tanda titik dengan benar.

Setelah itu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Pada saat pembagian kelompok kondisi kelas menjadi sedikit gaduh. Hal tersebut karena para siswa aktif menggeser meja dan kursi untuk berkelompok. Setiap siswa berkumpul bersama anggota masing-masing. Guru pun membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. Sebelum semua kelompok mengisi lembar kerja tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi lembar kerja tersebut. Namun pada saat itu siswa cenderung mengobrol dengan teman sekelompoknya. Begitu pula pada saat pengisian lembar kerja tersebut, hanya beberapa orang siswa saja yang mengerjakan lembar kerja tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat bahwa pembelajaran didominasi oleh guru. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kurikulum yang berlaku saat ini dimana pembelajaran seharusnya berpusat kepada siswa (*student center*). Selain itu selama mengajar guru terlalu banyak menggunakan metode berceramah sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang membangkitkan antusias siswa. Guru juga kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas, terutama pada saat pembagian kelompok di mana kondisi kelas menjadi gaduh. Selain itu siswa menjadi cepat bosan pada saat pembelajaran dan pembelajaran pun menjadi kurang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran pada aspek kinerja guru pada saat pengambilan data awal sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.
- 2) Pada saat pembagian kelompok, guru tidak memberikan tugas kepada setiap anggota sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan.

- 3) Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas sehingga terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan mengganggu temannya pada saat mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.
- 4) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas.
- 5) Pembelajaran kurang bermakna.

Namun guru juga mempunyai beberapa kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru menguasai materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan memberikan contoh mengenai penulisan huruf kapital dan tanda titik kepada para siswa.
- 3) Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik dan benar.

2. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Siswa yang terdapat di kelas III SDN Sindangraja berjumlah 18 orang. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias hingga terkadang membuat kelas menjadi gaduh. Pertama-tama guru melakukan tanya-jawab dengan siswa. Namun pada saat melakukan tanya jawab tersebut hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Kemudian guru pun melakukan tanya-jawab kembali dengan para siswa mengenai ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf. Pada awalnya siswa merasa bingung dengan apa yang guru tanyakan mengenai ejaan. Siswa perlu mendapatkan bimbingan untuk memahami ejaan yang harus diperhatikan pada saat menyusun paragraf.

Guru pun menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Ketika siswa telah memahami apa saja ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, sebenarnya siswa sudah mengetahui penggunaan dari huruf kapital dan tanda titik itu sendiri. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pada saat pembagian kelompok, kelas menjadi gaduh karena para siswa aktif menggeserkan meja dan kursi. Guru pun memberikan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang benar kepada siswa. Lembar kerja pun dibagikan kepada setiap kelompok. Guru pertama-tama melakukan tanya-jawab mengenai gambar-gambar

yang terdapat pada lembar kerja. Siswa mengamati gambar-gambar tersebut. Setelah itu setiap kelompok mengemukakan hasil pengamatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut siswa secara berkelompok membuat dua buah kalimat. Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa tersebut terlihat sekali hanya beberapa orang siswa saja yang mengerjakan sementara siswa lainnya hanya mengobrol dan diam. Setelah diperiksa lembar kerja setiap kelompok masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda titik.

Dapat disimpulkan selama proses pembelajaran aktivitas siswa yang tergambar sebagai berikut.

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena guru terlalu banyak mendominasi di dalam pembelajaran.
- b. Hanya beberapa siswa saja yang bekerja sama pada saat mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.
- c.. Siswa yang tidak turut serta dalam mengerjakan lembar kerja cenderung mengobrol dan mengganggu temannya.
- d. Pembelajaran mengenai penulisan huruf kapital dan tanda titik kurang bermakna bagi para siswa, pembelajaran hanya terbatas pada kegiatan transfer ilmu saja sehingga siswa masih kerap kali melakukan kesalahan.
- e. Pembelajaran kurang sesuai dengan dunia anak, di mana pembelajaran selain harus bermakna juga harus menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas aspek yang akan diperbaiki berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Aspek yang akan diperbaiki meliputi aspek keaktifan, kerjasama, ketelitian dengan cara mengelola kelas menggunakan metode pembelajaran *examples non-examples* dan permainan “PIPA”.

3. Paparan Data Hasil Wawancara dengan Guru

Guru wali kelas merupakan orang yang dianggap paling memahami kondisi siswa di kelas. Oleh karena itu, setelah diperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa maka dilakukanlah wawancara dengan guru. Kegiatan wawancara dengan guru, bertujuan untuk memperoleh fakta mengenai para siswa selama proses pembelajaran dengan guru serta mendiskusikan permasalahan yang

terjadi pada saat proses pembelajaran menyusun paragraf berdasarkan gambar dengan memperhatikan ejaan. Adapun data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan guru sebagai berikut.

- a. Siswa kerap kali mengalami kesulitan pada saat menjawab pertanyaan pada lembar evaluasi dikarenakan siswa kerap kali tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Siswa kerap kali kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis paragraf sekalipun disertai dengan gambar berseri.
- c. Media pembelajaran yang digunakan hanyalah papan tulis, sehingga kurang menunjang proses pembelajaran.

4. Paparan Data Hasil Wawancara Siswa

Pada saat pembelajaran telah selesai, siswa diminta untuk mengisi lembar angket. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut.

- a. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide pada saat menulis paragraf.
- b. Siswa tidak suka membuat karangan.
- c. Siswa merasa bosan di dalam pembelajaran.

5. Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh selama pengambilan data awal tidak hanya meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa saja, akan tetapi hasil belajar siswa pula. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakanlah lembar tes hasil belajar siswa. Aspek penilaian pada tes hasil belajar siswa yaitu meliputi pemahaman mengenai definisi paragraf, ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, kesesuaian dengan tema, penulisan huruf kapital dan titik. Berikut ini merupakan paparan data hasil belajar siswa kelas III SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan KKM yaitu 75.

Tabel 4.2
Data Awal Evaluasi Pembelajaran Siswa Kelas III SDN Sindangraja
Dalam Pembelajaran Menyusun Paragraf Berdasarkan Bahan Yang
Tersedia Dengan Memperhatikan Ejaan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Jml Skor	NA	Tafsiran	
		Menjelaskan definisi paragraf			Menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan			Kesesuaian paragraf dengan gambar			Penulisan huruf kapital			Penulisan tanda titik					T	BT
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Adhitya Fajar		√			√		√				√			√		8	61		√
2.	Alya Putri R		√			√				√			√			√	4	38		√
3.	Arya Putra P	√			√				√				√			√	8	61		√
4.	Azzahra H	√			√			√			√			√			12	92	√	
5.	Cindy Jelita		√			√		√			√			√			7	53		√
6.	Farrel Ardisya			√		√			√				√			√	3	23		√
7.	Felisha Alya		√		√				√				√			√	8	61		√
8.	Hani Lestari		√			√			√				√			√	4	30		√
9.	Herman A			√		√			√				√			√	3	23		√
10.	Irdi Putra K		√			√			√				√			√	7	53		
11.	Kalisya W	√			√				√				√			√	11	84	√	
12.	Lovely Kyla	√				√				√			√			√	7	53		√
13.	Milan Sheva		√			√			√				√			√	4	30		√
14.	Reisa M		√		√			√					√			√	10	76	√	
15.	Nadhira L		√			√		√					√			√	5	38		√
16.	Shakira Z		√			√		√					√			√	5	38		√
17.	Zalfa Azzela		√			√			√				√			√	4	30		√
18.	Zaldi	√				√		√					√			√	9	69		√
Jumlah		5	11	2	5	5	8	4												
Persentase (%)		27,7	61,1	11,1	27,7	27,7	44,4													

Berdasarkan pemaparan hasil belajar siswa, dari jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa hanya 3 orang saja yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Bila dipersentasikan hanya 16,7% siswa yang mencapai KKM pada materi menyusun paragraf dengan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan yang benar.

Pada aspek menjelaskan definisi paragraf terdapat 5 (27,7%) dari 18 orang siswa yang dapat menjelaskan definisi paragraf dengan benar, sebanyak 11

(61,1%) dari 18 orang siswa menjelaskan definisi paragraf dengan salah, dan sebanyak 1 (5,6%) dari 18 orang siswa tidak menjawab soal nomor 1.

Berdasarkan aspek menyebutkan dua ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, sebanyak 5 (27,7%) dari 18 orang siswa menyebutkan dua ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan benar, sebanyak 5 (27,7%) dari 18 orang siswa menyebutkan satu ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan benar, dan 8 (44,4%) dari 18 orang siswa tidak menjawab soal nomor 2.

Aspek penilaian selanjutnya yaitu kesesuaian paragraf dengan gambar, sebanyak 4 (22,2%) dari 18 orang siswa menuliskan seluruh kalimat dalam paragraf yang disusun sesuai dengan gambar, sebanyak 7 (38,9%) dari 18 orang siswa menuliskan empat atau lebih kalimat sesuai dengan gambar, dan 7 (38,9%) dari 18 orang siswa menuliskan kurang dari empat kalimat sesuai dengan gambar.

Pada aspek penulisan huruf kapital, sebanyak 1 (5,6%) dari 18 orang siswa menuliskan seluruh kalimat dalam paragraf yang disusunnya dengan menggunakan huruf kapital dengan benar, sebanyak 5 (27,7%) dari 18 orang siswa menuliskan empat atau lebih kalimat dengan menggunakan huruf kapital dengan benar, sebanyak 12 (66,7%) dari 18 orang siswa menuliskan kurang dari empat kalimat menggunakan huruf kapital dengan benar.

Dari aspek penulisan tanda titik, sebanyak 1 (5,6%) orang siswa dapat menuliskan seluruh kalimat dalam paragraf yang disusunnya menggunakan tanda titik dengan benar, sebanyak 6 (33,3%) dari 18 orang siswa menuliskan empat atau lebih kalimat menggunakan tanda titik dengan benar, dan sebanyak 11 dari 18 orang siswa menuliskan kurang dari empat kalimat menggunakan tanda titik dengan benar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 (16,7%) dari 18 orang siswa yang memenuhi KKM, dan sebanyak 15 (83,3%) orang siswa tidak memenuhi KKM. KKM pada materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan yaitu 75.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan paparan data awal terlihat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan di kelas III SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Upaya yang dipilih yaitu penggunaan metode *examples non-examples* dan permainan “PIPA”.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siklus 1 akan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015, sesuai dengan hasil diskusi dengan guru wali kelas III A SDN Sindangraja yaitu ibu Oneng Sajadah, S.Pd.
- 2) Pada pelaksanaannya, pembelajaran akan dilakukan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu 4 x 35 menit.
- 3) Materi yang hendak disampaikan adalah menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan.
- 4) Bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I adalah penerapan metode *examples non-examples* dan permainan “PIPA”.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode dan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 6) Menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa dan kinerja guru yang sesuai dengan penerapan metode *examples non-examples* dan permainan “PIPA”.
- 7) Menyiapkan lembar wawancara untuk guru wali kelas dan siswa.
- 8) Membuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran.
- 9) Membuat lembar evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 10) Menyiapkan lembar kerja kelompok sebagai pedoman pada saat berdiskusi secara berkelompok.

- 11) Menyiapkan segala media yang digunakan pada saat pembelajaran menyusun paragraf seperti gambar berseri, contoh paragraf dan bukan paragraf, alat perekam, ikat kepala bernomor.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan yaitu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus 1 terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran, guru pertama-tama mengucapkan salam dan mengajak siswa bersama-sama untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan tes konsentrasi. Tes konsentrasi yang dilakukan bertujuan agar memfokuskan konsentrasi para siswa. Dengan memusatkan perhatian siswa sebelum belajar diharapkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa akan fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, guru mencari topik pembicaraan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Guru pun melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pemahaman awal siswa mengenai paragraf. Siswa pun mengemukakan pengetahuan awal mereka mengenai paragraf. Guru selanjutnya menjelaskan definisi paragraf kepada para siswa.

(Catatan Lapangan, Kegiatan awal pembelajaran pada siklus I, Kamis, 7 Mei 2015)

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menempelkan dua buah karton di papan tulis. Satu karton berisi contoh paragraf sementara karton yang lainnya

berisi bukan paragraf. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru melakukan tanya-jawab dengan siswa berkaitan dengan kedua contoh yang diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk mengamati kedua contoh yang ditempelkan di papan tulis. Melalui bimbingan guru siswa menganalisis perbedaan kedua contoh tersebut. Siswa pun dapat menentukan contoh yang merupakan paragraf. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok.

Pertama-tama guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi lembar kerja tersebut. Lembar kerja kelompok tersebut terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan pertama setiap kelompok diminta menuliskan hasil pengamatannya terhadap gambar-gambar yang terdapat pada lembar kerja tersebut. Kegiatan kedua, setiap kelompok diminta membuat dua buah kalimat untuk setiap gambar. Selanjutnya pada kegiatan ketiga, kalimat-kalimat yang telah dibuat ditulis kembali dan disusun menjadi sebuah paragraf yang padu.

Setelah guru menjelaskan cara mengisi lembar kerja tersebut, setiap siswa diminta untuk memperhatikan gambar-gambar yang akan ditunjukkan oleh guru. Gambar-gambar tersebut merupakan gambar-gambar yang terdapat pada lembar kerja kelompok tersebut. Setiap kelompok melakukan tanya-jawab berkaitan dengan hasil pengamatan mereka terhadap gambar-gambar tersebut. Hasil pengamatan setiap kelompok tersebut ditulis dalam kegiatan pertama pada lembar kerja kelompok. Setelah setiap kelompok mengisi kegiatan pertama, guru memberikan waktu mengisi kegiatan kedua dan ketiga. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, dapat memberitahukan guru. Guru pun mendatangi meja kelompok yang telah selesai mengerjakan lembar kerja kelompok untuk diperiksa hasil pekerjaannya. Guru memeriksa setiap kalimat yang terdapat pada paragraf yang disusunnya beserta penulisan huruf kapital dan tanda titiknya.

Semua kelompok diperiksa hasil pekerjaannya satu persatu. Kegiatan selanjutnya yaitu permainan "PIPA". Setiap kelompok diminta untuk berbaris dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan aturan permainan "PIPA". Permainan "PIPA" terdiri dari dua termin. Termin pertama kelompok yang bermain yaitu kelompok 1-3 sementara termin kedua kelompok

yang bermain yaitu kelompok 4-6. Setiap kelompok diminta untuk menyusun gambar terlebih dahulu lalu menuliskan kalimat yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan gambar yang ditempel. Apabila semua kelompok pada termin pertama telah berhasil menyusun paragraf kelompok yang tidak bermain bertugas memeriksa penulisan kalimat dalam paragraf yang telah disusun oleh kelompok lain. Setelah termin pertama selesai maka dilaksanakanlah termin kedua. Pelaksanaan termin kedua sama dengan pelaksanaan termin pertama. Kelompok yang paling cepat menyusun paragraf dengan benar dan paling sedikit melakukan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda titik menjadi pemenang dalam permainan “PIPA”.

(Catatan Lapangan Tahap Kegiatan Inti Siklus 1 Pada Hari Kamis, 7 Mei 2015)

Selanjutnya apabila setiap kelompok telah selesai menyusun paragraf pada lembar kerja kelompok, guru mendatangi meja setiap kelompok untuk memeriksa penulisan setiap kalimatnya baik itu pada penulisan huruf kapital dan tanda titik. Apabila semua kelompok telah didatangi dan diperiksa hasil kerjanya, guru mengadakan permainan yaitu permainan melengkapi paragraf atau dikenal dengan permainan “PIPA”. Berdasarkan hasil paragraf yang telah dilengkapi oleh siswa, berikut ini merupakan perolehan nilai setiap kelompok pada saat permainan “PIPA”.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai Kelompok Permainan “PIPA”

Nama Kelompok	Nilai
Kelompok I	84
Kelompok II	76
Kelompok III	76
Kelompok IV	69
Kelompok V	92
Kelompok VI	76

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi kepada para siswa. Setelah itu guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap apa saja yang telah mereka pelajari hari ini. Lalu guru bersama siswa menyimpulkan

pembelajaran hari ini dan memberitahu materi pembelajaran selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tindak lanjut. Pembelajaran berakhir, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pada saat proses pembelajaran tersebut yaitu dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, dilakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Penilaian kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 83% dengan kriteria dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 memperoleh 76% dengan kriteria baik (B). Sementara aktivitas siswa meliputi keaktifan, kerjasama, dan ketelitian. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi				
		Keaktifan				Kerjasama				Ketelitian					SB	B	C	K	KS
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Adhitya Fajar		√			√				√				8	√				
2.	Alya Putri R		√				√					√		5				√	
3.	Arya Putra P	√					√				√			8	√				
4.	Azzahra H	√				√				√				9	√				
5.	Cindy Jelita Z		√				√				√			6			√		
6.	Farrel Ardisya	√				√				√				8	√				
7.	Felisha Alya F	√						√				√		5				√	
8.	Hani lestari		√					√				√		4					√
9.	Herman A		√					√				√		4					√
10.	Irdi Putra K	√				√					√			8	√				
11.	Kalisya W	√				√				√				9	√				
12.	Lovely Kyla A		√		√					√				8	√				
13.	Milan Sheva H		√				√			√				6			√		
14.	Reisa M	√					√			√				8	√				
15.	Nadhira Lavita			√				√			√			4				√	
16.	Shakira Z	√				√				√				9	√				
17.	Zalfa Azzela S	√					√					√		6			√		
18.	Zaldi Assyauqi	√			√					√				8	√				
Jumlah													10	0	3	3	2		
Presentase (%)													76,9	0	23	23	11,1		

Berdasarkan Tabel 4.4 sebanyak 10 (76,9%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB), sebanyak 0 (0%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria baik (B), sebanyak 3 (23%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria cukup (C), sebanyak 3 (23%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria kurang (K), dan sebanyak 2 (11,1%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria kurang sekali (KS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hanya 10 (76,9%) dari 18 orang siswa yang mencapai target.

c) Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian. Melalui lembar tes evaluasi tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai															Jml Skor	NA	Tafsiran				
		Menjelaskan definisi paragraf			Menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan			Kesesuaian paragraf dengan gambar			Penulisan huruf kapital			Penulisan tanda titik					T	BT			
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	3	2	1	3	2	1							
1.	Adhitya Fajar		√		√				√				√				√			9	69		√
2.	Alya Putri R		√			√		√					√	√						9	69		√
3.	Arya Putra P		√			√				√			√	√						7	53		√
4.	Azzahra H		√		√			√				√				√				12	92	√	
5.	Cindy Jelita		√		√			√				√			√					10	76	√	
6.	Farrel Ardisya		√			√				√			√			√		√		4	30		√
7.	Felisha Alya		√		√			√				√			√					10	76	√	
8.	Hani Lestari		√		√					√			√					√		6	46		√
9.	Herman A		√			√				√			√					√		4	30		√
10.	Irdi Putra K		√			√		√				√			√					10	76	√	
11.	Kalisya W		√		√			√				√			√					11	84	√	
12.	Lovely Kyla	√			√					√			√			√				7	53		√
13.	Milan Sheva	√				√			√			√			√					11	84	√	
14.	Reisa M		√			√		√				√			√					11	84	√	
15.	Nadhira L		√			√				√			√			√		√		5	38		√
16.	Shakira Z		√		√			√				√			√					12	92	√	
17.	Zalfa Azzela		√			√		√				√			√			√		5	38		√
18.	Zaldi	√				√		√				√			√			√		9	69		√
Jumlah		3	15	0	8	7	3	10	3	5	4	6	8	8	3	7						8	10
Presentase (%)		16,7	83,3	0	44,4	38,9	16,7	55,5	16,7	27,8	22,2	33,4	44,4	44,4	16,7	38,9						44,5	55,5

Keterangan:**Skor Maksimal = 9**

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan pada aspek menjelaskan definisi paragraf sebanyak 3 (16,7%) dari 18 siswa menjawab definisi paragraf dengan benar, sebanyak 15 (83,3%) dari 18 siswa menjawab definisi paragraf dengan salah dan sebanyak 0 (0%) dari 18 siswa yang tidak menjawab soal berkaitan dengan menjelaskan definisi paragraf.

Pada aspek menyebutkan dua ejaan, sebanyak 8 (44,4%) dari 18 siswa dapat menyebutkan dua ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan benar, sebanyak 7 (38,9%) dari 18 siswa menyebutkan satu ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan benar, dan sebanyak 3 (16,7%) dari 18 siswa tidak menjawab soal dan menyebutkan 2 ejaan dengan salah.

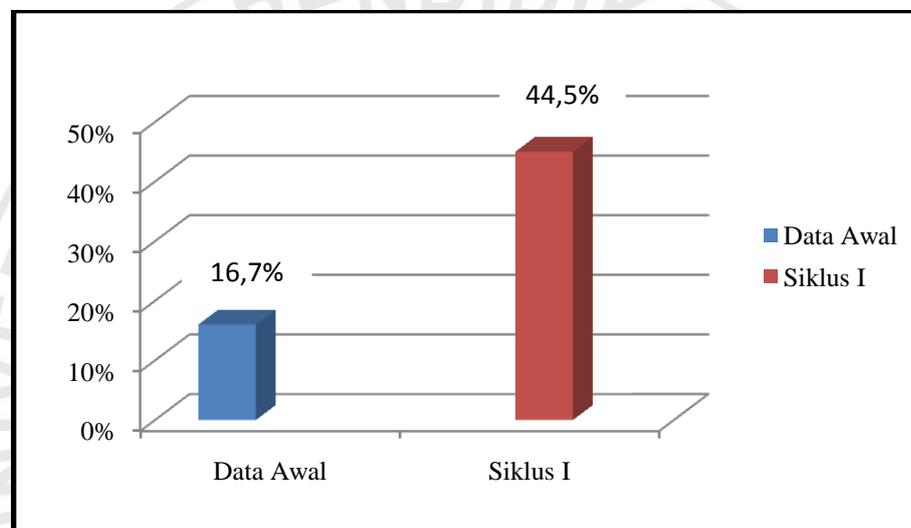
Selanjutnya pada aspek kesesuaian gambar, sebanyak 10 (55,5%) dari 18 siswa menuliskan seluruh kalimat dalam paragraf yang disusun sesuai dengan gambar, sebanyak 3 (16,7%) dari 18 siswa menuliskan empat kalimat atau lebih dalam paragraf yang disusun sesuai dengan gambar, dan sebanyak 5 (27,8%) dari 18 siswa menuliskan kurang dari 4 kalimat sesuai dengan gambar.

Pada aspek penulisan huruf kapital, sebanyak 4 (22,2%) dari 18 siswa menuliskan seluruh kalimat pada paragraf yang disusun menggunakan huruf kapital dengan benar, sebanyak 6 (33,4%) dari 18 siswa menuliskan empat kalimat atau lebih pada paragraf yang disusun menggunakan huruf kapital dengan benar, dan sebanyak 8 (44,4%) dari 18 siswa menuliskan kurang dari empat kalimat pada paragraf yang disusun menggunakan huruf kapital dengan benar.

Aspek penilaian terakhir yaitu penulisan tanda titik, sebanyak 8 dari 18 siswa menuliskan seluruh kalimat pada paragraf yang disusunnya menggunakan tanda titik dengan benar, sebanyak 3 dari 18 siswa menuliskan empat kalimat atau lebih pada paragraf yang disusun menggunakan tanda titik dengan benar, dan

sebanyak kurang dari empat kalimat pada paragraf yang disusun menggunakan tanda titik dengan benar.

Berdasarkan data tersebut sudah terlihat kemajuan hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal hingga pelaksanaan siklus 1. Namun tetap diperlukan adanya perbaikan kembali yaitu pada siklus selanjutnya, karena target belajar tuntas adalah 85% siswa telah mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan untuk materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia adalah 75. Namun dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal dan siklus I.



Gambar 4.1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

d) Analisis dan Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap data hasil pelaksanaan tindakan siklus I meliputi data hasil observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat dianalisis pelaksanaan tindakan siklus 1 berikut ini.

- 1) Kinerja Guru
 - (a) Guru kurang maksimal pada saat melakukan apersepsi sehingga siswa mengobrol dan menjadi ribut.
 - b) Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok memicu kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan guru kurang baik dalam mengelola kelas pada saat itu.

- c) Pada kegiatan menuliskan dua buah kalimat berdasarkan, guru kurang membimbing siswa.
- d) Saat permainan “PIPA” berlangsung guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu dan kurang membimbing siswa dalam memeriksa penulisan paragraf.
- e) Pada saat permainan “PIPA” guru juga kurang maksimal untuk membimbing anggota kelompok maju ke papan tulis satu persatu secara bergantian.

Refleksi dari data-data hasil analisis yang terdapat pada tabel tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut diantaranya dalam hal menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan seperti kertas karton yang memuat contoh paragraf harus dalam ukuran yang lebih besar sehingga dapat terlihat oleh semua siswa. Terutama pada penulisan huruf kapital dan tanda titik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (1) Guru belum maksimal melakukan apersepsi, karena pada saat hendak melakukan apersepsi guru sibuk menempelkan media pembelajaran sehingga siswa sempat mengobrol dan ribut. Seharusnya guru lebih menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Pada saat pembagian kelompok, guru harus lebih menguasai pengelolaan kelas. Hal tersebut karena pada saat pembagian kelompok siswa cenderung ribut sehingga guru harus membimbing siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru juga harus sudah menyiapkan kursi yang ditempatkan secara berkelompok.
- (3) Guru kurang maksimal pada saat membimbing siswa dalam menuliskan dua buah kalimat sesuai dengan gambar. Seharusnya guru lebih membimbing para siswa sehingga siswa membuat kalimat yang sesuai dengan gambar. Setelah memberikan contoh penulisan huruf kapital dan

tanda titik yang benar, guru seharusnya meminta beberapa orang siswa yang dianggap masih kerap kali melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital dan tanda titik.

- (4) Kegiatan pada saat permainan “PIPA” terlalu banyak menyita waktu, tidak hanya itu guru juga kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain. Oleh karena itu dilakukan beberapa perubahan dalam permainan “PIPA”. Pada saat permainan “PIPA” siswa hanya diminta untuk melengkapi paragraf berdasarkan kalimat yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa juga diminta untuk menuliskan kalimat tersebut dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- (5) Pada saat permainan “PIPA” juga guru kurang dapat membimbing siswa untuk maju secara bergantian ke papan tulis. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang maju ke papan tulis dan membuat suasana menjadi kurang kondusif. Seharusnya guru dapat membimbing siswa untuk maju satu persatu secara bergantian. Guru nantinya akan menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba kepada siswa untuk maju sesuai dengan urutan ikat kepalanya.

2) Aktivitas Siswa

- a) Aktivitas siswa pada saat berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok juga belum sepenuhnya terlihat dari masing-masing siswa. Pada saat mengerjakan lembar kerja tersebut masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif.
- b) Dalam aspek kerjasama siswa juga belum terlihat kerjasama dengan anggota kelompoknya. Hal tersebut terlihat pada saat mengerjakan lembar kerja kelompok, masih terdapat beberapa anggota yang tidak mengerjakan lembar kerja tersebut.
- c) Pada aspek ketelitian memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain juga para siswa masih kurang teliti. Terdapat beberapa kesalahan penulisan yang tidak ditandai.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan siklus I didapat bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang lumayan besar. Pada saat pengambilan data awal siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 (16,7%) dari 18 orang siswa sementara pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 (44,5%) dari 18 orang siswa.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Semua kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut ini merupakan paparan data siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan Pelaksanaan Siklus II

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan siklus II adalah kegiatan perencanaan. Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus 1. Kegiatan perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data hasil yang diperoleh pada siklus I, kemudian masalah-masalah yang belum dapat teratasi didiskusikan dengan guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, dalam siklus II ini kegiatannya tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Namun ada beberapa yang diubah yaitu pada saat pelaksanaan permainan “PIPA”. Bila pada siklus 1 siswa diminta menyusun gambar terlebih dahulu lalu membuat kalimat untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap, pada siklus II siswa hanya diminta melengkapi paragraf berdasarkan kalimat-kalimat yang sudah disediakan guru. Namun penulisan kalimat-kalimat tersebut belum disertai dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Pertimbangan tersebut bertujuan agar permainan tidak memakan waktu yang lama.
- 3) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu kursi yang sudah ditempatkan untuk setiap kelompok.

- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa karton yang digunakan untuk memberikan contoh dan bukan contoh paragraf dalam ukuran yang lebih besar lagi agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
- 5) Menyiapkan media berupa peluit untuk digunakan pada saat permainan “PIPA” yang akan digunakan untuk memberikan aba-aba pergantian anggota kelompok yang maju ke papan tulis.
- 6) Menjelaskan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf dengan memberikan contoh penulisannya dan meminta beberapa siswa untuk menuliskan kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar berupa penulisan huruf kapital dan tanda titik.
- 7) Menyiapkan RPP, lembar observasi perencanaan kinerja guru, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan pedoman penskoran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian siklus II selama proses pembelajaran menyusun paragraf di kelas III A SDN Sindangraja.

Perencanaan yang telah disusun tersebut akan diimplementasikan pada siklus II sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan tersebut guru melakukan perbaikan pada beberapa aspek. Berikut ini merupakan data hasil kinerja guru pada siklus II.

Tabel 4.6
Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	KS	
A.	Tahap Perencanaan													
	1. Mempersiapkan RPP				√	17	100	100	√					
	2. Merumuskan tujuan pembelajaran				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi				√									
	4. Menyiapkan bahan Ajar				√									
	5. Menyiapkan media pembelajaran				√									
	6. Menyiapkan lembar kerja kelompok			√										
	Jumlah Skor Seluruhnya				17	$\frac{17}{18} \times 100 = 94$	100	√						

Keterangan : Skor maksimal untuk setiap indikator adalah 3, sementara skor keseluruhan untuk perencanaan pelaksanaan siklus II adalah 15. Apabila skor yang diperoleh belum mencapai target untuk setiap indikator maka perlu dilakukan perbaikan.

Menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103)

Rumus untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi setiap pencapaian indikator adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik
- b. 76% – 85 % = Baik
- c. 60% – 75 % = Cukup
- d. 55% – 59 % = Kurang
- e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat terlihat adanya peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I kinerja guru hanya memperoleh 83% dengan mencapai kriteria baik (B) sementara pada siklus II kinerja guru memperoleh 94% dengan kriteria sangat baik (SB). Namun perolehan persentase kinerja guru belum mencapai target 100% sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015. Alokasi waktu yang digunakan pada saat pelaksanaan siklus II yaitu sebanyak 4 x 35 menit. Berikut ini paparan data pada saat pelaksanaan siklus II.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan membaca

doa bersama siswa, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk siap belajar hingga pelaksanaan apersepsi. Pada saat mengkondisikan siswa untuk siap belajar guru tetap menggunakan tes konsentrasi siswa, namun dengan peraturan yang berbeda. Pada siklus I guru menggunakan aturan yaitu apabila guru mengucapkan kata “PAGI” siswa tepuk tangan sebanyak satu kali, apabila guru mengucapkan kata “SIANG” siswa tepuk tangan sebanyak dua kali dan apabila guru mengucapkan “MALAM” siswa harus diam tidak bersuara. Sementara itu pada siklus II guru menggunakan aturan yaitu apabila guru mengucapkan kata “PAGI” maka siswa harus tetap duduk, apabila guru mengucapkan kata “SIANG” maka siswa harus berdiri dari tempat duduknya dan apabila guru mengucapkan kata “MALAM” maka siswa harus jongkok. Kegiatan tes konsentrasi tersebut bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa kepada guru. Perubahan peraturan pada kegiatan tes konsentrasi tersebut agar siswa tidak merasa bosan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan paragraf. Guru pun menjelaskan definisi paragraf dan menunjukkan contoh paragraf dan bukan paragraf. Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis kedua contoh tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis siswa tersebut, siswa dapat menentukan paragraf dari kedua contoh tersebut. Setelah itu guru pun menjelaskan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf seperti huruf kapital dan tanda titik. Penjelasan guru mengenai ejaan tersebut disertai dengan memberikan contoh. Beberapa siswa diminta maju untuk menuliskan satu kalimat dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Sementara itu siswa yang lain mengoreksi penulisan temannya yang maju ke depan kelas tersebut. Pada saat itu banyak siswa yang mengeluhkan tulisan temannya yang tidak terlihat sehingga pada akhirnya guru yang mengoreksi penulisan temannya tersebut.

(Catatan Lapangan, Kegiatan Inti Siklus II, 30 Mei 2015)

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, terdapat permasalahan yang muncul pada saat siswa maju ke depan kelas untuk menulis kalimat sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan benar. Tulisan siswa yang maju

ke depan kelas tersebut tidak terlihat jelas oleh siswa lain sehingga siswa yang lainnya tidak dapat mengoreksi tulisan temannya tersebut. Oleh karena itu, hanya guru yang dapat memeriksa hasil tulisan siswa tersebut. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru menunjukkan beberapa gambar. Guru pun melakukan tanya jawab berkaitan dengan gambar-gambar tersebut dengan satu persatu. Siswa secara berkelompok pun mengemukakan pendapatnya.

Setiap kelompok selanjutnya mendapatkan lembar kerja kelompok. Pertama-tama guru menjelaskan cara mengisi lembar kerja tersebut. Pada kegiatan pertama setiap kelompok diminta untuk menuliskan pendapat mereka mengenai gambar tersebut. Kegiatan kedua setiap kelompok membuat dua kalimat sesuai dengan gambar tersebut dan pada kegiatan ketiga kalimat-kalimat yang telah dibuat ditulis kembali membentuk sebuah paragraf.

Pada kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa mengalami kebingungan pada saat kegiatan ketiga. Terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya cara mengisi kegiatan ketiga tersebut. Siswa juga merasa lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Oleh karenanya guru harus menerangkan kembali cara mengisi kegiatan ketiga pada lembar kerja kelompok tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeriksaan penulisan oleh guru beserta anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok yang sudah diperiksa oleh guru lembar kerja kelompok yang sudah dikerjakan.

Setelah semua hasil pekerjaan setiap kelompok diperiksa oleh guru, siswa diajak untuk melakukan permainan lengkapi paragraf "PIPA". Masing-masing siswa berbaris sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada papan tulis telah disediakan beberapa kertas karton sebanyak kelompok yang bermain. Kertas karton tersebut akan digunakan untuk menuliskan kalimat yang akan disusun menjadi paragraf yang benar. Pertama-tama guru menjelaskan peraturan dalam permainan "PIPA". Setelah guru meniupkan peluit permainan pun dimulai. Pada permainan tersebut setiap kelompok menyusun kalimat-kalimat yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan urutan gambar dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Apabila semua kelompok telah berhasil menyusun kalimat tersebut, setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memeriksa hasil pekerjaan milik kelompok lain.

Pada saat setiap kelompok lain memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain. Kondisi kelas menjadi sedikit gaduh. Hal tersebut dikarenakan semua kelompok secara bersamaan diminta untuk mengoreksi paragraf yang telah disusun oleh kelompok lain. Guru pun harus mengkondisikan siswa agar menjadi kondusif kembali. Pada saat memeriksa penulisan paragraf kelompok lain setiap kelompok diminta untuk memberikan tanda pada bagian penulisan yang salah. Setelah semua kelompok memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain, guru melakukan konfirmasi terhadap penulisan paragraf yang telah diperiksa oleh kelompok lain dengan cara memberitahukan kesalahan penulisan yang dilakukan oleh setiap kelompok. Guru pun memberikan skor kepada setiap kelompok. Kelompok yang paling cepat menyusun paragraf dan melakukan sedikit kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik memperoleh skor yang terbesar. Kelompok yang mendapatkan skor terbesar akan menjadi pemenang. Berikut ini merupakan nilai yang diperoleh oleh setiap kelompok pada saat permainan “PIPA”.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Kelompok pada Saat Permainan “PIPA”
pada Siklus II

Nama Kelompok	Nilai
Kelompok I	92
Kelompok II	92
Kelompok III	84
Kelompok IV	76
Kelompok V	92
Kelompok VI	76

Pada saat permainan “PIPA” aktivitas siswa terlihat meningkat baik dalam aspek keaktifan, kerjasama maupun ketelitian. Keaktifan siswa dapat terlihat pada saat siswa menyusun paragraf berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disediakan oleh siswa. Pada saat menyusun kalimat-kalimat terlihat adanya kerjasama pula antar setiap anggota kelompok. Sementara itu pada aspek ketelitian terlihat pada saat setiap kelompok memeriksa penulisan huruf kapital dan tanda titik pada paragraf yang telah disusun oleh kelompok lain. Berikut ini penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran baik pada saat menganalisis contoh dan bukan contoh paragraf, pada saat mengerjakan lembar kerja kelompok dan pada saat permainan “PIPA”.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi				
		Keaktifan				Kerjasama				Ketelitian					BS	B	C	K	KS
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Adhitya Fajar	√				√				√				9	√				
2.	Alya Putri R	√				√				√				9	√				
3.	Arya Putra P	√				√				√				9	√				
4.	Azzahra H	√				√				√				9	√				
5.	Cindy Jelita Z	√					√				√			7		√			
6.	Farrel Ardisya	√				√				√				9	√				
7.	Felisha Alya F	√					√			√				8	√				
8.	Hani lestari		√				√				√			6			√		
9.	Herman A	√				√					√			8	√				
10.	Irdi Putra K	√				√					√			8	√				
11.	Kalisya Wi	√				√				√				9	√				
12.	Lovely Kyla A	√				√				√				9	√				
13.	Milan Sheva		√				√				√			6			√		
14.	Reisa M	√				√					√			8	√				
15.	Nadhira Lavita		√				√			√				7		√			
16.	Shakira	√				√				√				9	√				
17.	Zalfa Azzela S		√				√			√				6			√		
18.	Zaldi A	√				√				√				9	√				
Jumlah		14	4	0	0	12	6	0	0	12	6	0	0		13	2	3	0	0
Presentase (%)		78	22	0	0	66,7	33,3	0	0	66,7	13,3	0	0		72,2	11,1	16,7	0	0

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 13 dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB), sebanyak 2 (11,1%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria baik (B), dan sebanyak 3 (16,7) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria cukup (C).

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru membagikan lembar kerja evaluasi yang harus diisi oleh setiap siswa. Lembar kerja evaluasi pembelajaran tersebut berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut. Pembelajaran pun berakhir dengan ucapan salam.

Berdasarkan observasi mengenai kinerja guru baik dalam hal merencanakan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Pada saat

merencanakan pembelajaran guru memperoleh presentase sebesar 93%. Kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada saat merencanakan lembar kerja kelompok. Kerja kelompok tersebut dirasa kurang efektif dan juga membuat tugas siswa terlalu banyak.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dapat dikarenakan guru memperoleh persentase 89% dalam melaksanakan pembelajaran. Perolehan persentase tersebut belum mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 100%. Dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu pada saat menjelaskan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, membimbing siswa untuk membuat dua kalimat yang sesuai dengan gambar, membimbing siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain yang hanya memperoleh 2 skor.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Data yang dipaparkan pada siklus II tidak hanya kinerja guru dan aktivitas siswa akan tetapi hasil belajar siswa pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu tes. Tes yang digunakan tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 3 soal. Dua buah soal pada lembar evaluasi merupakan tes pada aspek pengetahuan sementara satu soal merupakan aspek keterampilan. Pada tes aspek pengetahuan, soal berkaitan dengan definisi paragraf dan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf. Sementara itu pada tes aspek keterampilan beberapa hal yang menjadi penilaian adalah kesesuaian paragraf dengan gambar, penulisan huruf kapital dan penulisan tanda titik. Skor maksimal untuk tes aspek pengetahuan yaitu 4. Sementara itu skor maksimal untuk tes aspek keterampilan yaitu 9.

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai KKM. KKM untuk materi menyusun paragraf adalah 75. Pada siklus II sebanyak 14 (78%) dari 18 orang siswa telah mencapai KKM dan sebanyak 4 (22%) dari 18 orang belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa tersebut telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus I hasil belajar siswa hanya sebesar 44,5%. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai															Jml Skor	NA	Tafsiran		
		Menjelaskan definisi paragraf			Menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan			Kesesuaian paragraf dengan gambar			Penulisan huruf kapital			Penulisan tanda titik					T	BT	
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1.	Adhitya Fajar		√			√			√			√				√		10	76	√	
2.	Alya Putri R		√		√			√				√		√				10	76	√	
3.	Arya Putra P	√			√			√			√					√		11	84	√	
4.	Azzahra H	√			√			√			√			√				13	100	√	
5.	Cindy Jelita	√			√			√			√					√		10	76	√	
6.	Farrel Ardisya	√				√		√				√	√					10	76	√	
7.	Felisha Alya		√		√			√			√			√				12	92	√	
8.	Hani Lestari		√		√			√				√			√			8	61		√
9.	Herman A	√			√					√		√			√			7	53		√
10.	Irdi Putra K	√				√		√				√	√					10	76	√	
11.	Kalisya W	√			√			√			√			√				13	100	√	
12.	Lovely Kyla	√			√			√			√			√				13	100	√	
13.	Milan Sheva		√			√			√		√			√				10	76	√	
14.	Reisa M	√			√			√			√			√				12	92	√	
15.	Nadhira L		√			√		√				√			√			6	46		√
16.	Shakira Z	√			√			√			√				√			11	84	√	
17.	Zalfa Azzela	√				√		√				√			√			6	46		√
18.	Zaldi	√			√			√			√				√			11	84	√	
Jumlah		12	6	0	12	4	2	16	1	1	9	2	7	9	1	8				14	4
Presentase (%)		66,7	33,3	0	66,7	22,2	11,1	88,9	5,6	5,6	50	11,1	38,9	50	5,	44,4				77,8	22,2

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Kegiatan selanjutnya setelah guru melaksanakan tindakan siklus II adalah analisis dan refleksi. Kegiatan analisis dan refleksi tersebut harus berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, lembar catatan lapangan dan lembar hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan rangkuman mengenai data yang didapatkan yaitu pada lembar berikutnya.

1) Analisis Pelaksanaan Siklus II

a) Paparan Data Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Penilaian kinerja guru meliputi penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus II, dalam merencanakan pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan bila

dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru mencapai 83% sementara pada siklus I guru hanya mencapai 80%. Kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II yaitu berkaitan dengan pembuatan lembar kerja kelompok. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengisi lembar kerja kelompok tersebut siswa mengeluhkan terlalu banyak lembar kerja yang dikerjakan.

b) Paparan Data Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pada saat melaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan bila dibandingkan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Namun masih terdapat beberapa kekurangan guru pada saat melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Berikut ini merupakan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

- (1) Pada saat meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas hanya beberapa orang siswa untuk menuliskan kalimat sesuai dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik, tulisan siswa tersebut tidak terlihat oleh siswa lainnya sehingga siswa lainnya sulit untuk memeriksa penulisannya tersebut.
- (2) Guru kurang membimbing siswa pada saat membuat dua buah kalimat berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru.
- (3) Pelaksanaan permainan “PIPA” menjadi tidak kondusif pada saat guru meminta setiap kelompok untuk memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain.
- (4) Diakhir pembelajaran guru kurang memotivasi siswa untuk belajar menyusun paragraf dengan lebih baik lagi.

Kekurangan-kekurangan kinerja guru baik dalam rangka merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran selanjutnya akan diperbaiki. Perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus III dengan menggunakan metode *example non-example* dan permainan “PIPA”.

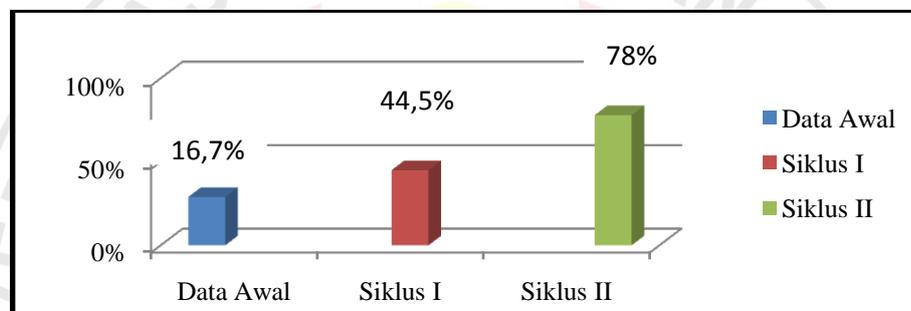
c) Paparan Data Aktivitas Siswa

Observasi mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II terlihat sudah adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Namun aktifitas siswa ada siklus II belum mencapai target. Perolehan persentase aktivitas selama

pembelajaran sebanyak 13 (72,2%) orang siswa yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d) Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 72% siswa mencapai kriteria tuntas sedangkan pada siklus I hanya sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 44,5% mencapai kriteria tuntas. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pengambilan data awal, siklus 1 hingga siklus II.



Gambar 4.2
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

2) Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Data yang didapatkan selama perencanaan dan pelaksanaan siklus II telah dianalisis setiap kekurangan yang muncul pada siklus II. Berdasarkan analisis tersebut guru melakukan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dapat dikatakan guru sudah cukup baik karena telah mencapai presentase sebesar 94%. Kekurangan guru pada tahap membuat lembar kerja kelompok. Lembar kerja kelompok tersebut kurang efektif dan membuat siswa banyak mengeluh akibat terlalu banyaknya lembar kerja yang harus dikerjakan. Lembar kerja kelompok tersebut terbagi menjadi 3 kegiatan. Pada kegiatan pertama siswa secara berkelompok diminta untuk menuliskan pendapat mengenai gambar tersebut. Kegiatan kedua siswa diminta untuk membuat dua buah kalimat untuk setiap gambarnya. Pada kegiatan ketiga setiap

kelompok diminta untuk menuliskan kembali kalimat yang telah dibuatnya dan disusun menjadi sebuah paragraf.

Pada siklus selanjutnya lembar kerja kelompok tersebut hanya akan terdiri dari dua kegiatan. Kegiatan pertama setiap kelompok diminta untuk membuat dua buah kalimat berdasarkan gambar dan pada kegiatan kedua setiap kelompok diminta untuk menuliskan kembali kedua kalimat tersebut dan disusun menjadi sebuah paragraf. Setiap kelompok tidak lagi diminta untuk menuliskan pendapatnya mengenai gambar-gambar yang disediakan oleh guru. Kegiatan tersebut dapat dikatakan kurang efektif, karena pada kegiatan sebelumnya guru telah melakukan tanya jawab dengan setiap kelompok mengenai pendapatnya untuk setiap gambar.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kinerja guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus II dapat dikatakan baik dengan memperoleh persentase sebesar 90%. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berikut ini perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

- (1) Pada saat menjelaskan penulisan huruf kapital dan tanda titik, guru memberikan contoh dan meminta beberapa siswa untuk kedepan kelas dan menuliskan kalimat dengan penulisan yang benar, tulisan siswa tersebut tidak terlihat oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa yang lain tidak dapat memeriksa tulisan temannya tersebut. Pada siklus selanjutnya kegiatan tersebut akan diubah, guru akan menuliskan beberapa kalimat tanpa menggunakan penulisan huruf kapital dan tanda titik. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai penulisan yang benar. Kalimat yang disajikan oleh guru tersebut disajikan dengan ukuran yang besar agar terlihat oleh seluruh siswa.
- (2) Kekurangan guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus II yaitu guru kurang membimbing siswa dalam membuat dua buah kalimat. Pada siklus selanjutnya guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membuat dua buah kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
- (3) Dalam mengadakan permainan “PIPA” siswa diminta untuk mengoreksi penulisan kelompok lain dan pada saat itu terjadi kegaduhan yang

menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif. Pada siklus selanjutnya, setelah setiap kelompok menuliskan kalimat sesuai dengan penulisan dan gambar setiap kelompok diminta untuk kembali duduk di tempat duduknya terlebih dahulu. Lalu setiap kelompok secara bergantian memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain dengan begitu keadaan kelas menjadi kondusif dan mempermudah guru dalam membimbing siswa memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain tersebut.

- (4) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar menyusun paragraf dengan lebih baik lagi. Pada siklus selanjutnya di akhir pembelajaran guru akan memberikan beberapa motivasi kepada siswa.

c) Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil analisis mengenai aktivitas siswa, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Terutama dalam hal ketelitian. Siswa perlu mendapatkan dorongan dan motivasi dari guru untuk lebih aktif, mau bekerjasama dan lebih teliti pada saat menyusun paragraf.

d) Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Banyaknya siswa yang mencapai kriteria tuntas pada siklus II mencapai 14 orang siswa atau sebesar 78% dari jumlah keseluruhan siswa. Namun hal tersebut belum mencapai target, dimana target siswa mencapai kriteria ketuntasan sebesar 85%. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan dengan melaksanakan siklus III.

3. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Paparan data pelaksanaan pada siklus III berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus III. Pelaksanaan siklus III itu sendiri dilakukan karena pada siklus II hasil belajar siswa belum mencapai target, dimana target hasil belajar siswa yang telah ditentukan adalah 85% dari jumlah

seluruh siswa harus mencapai kriteria tuntas. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II persentase siswa mencapai tuntas hanya sebesar 78%. Berikut ini merupakan paparan data siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Perencanaan pelaksanaan pada siklus III disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus II. Kekurangan selama pembelajaran yang terjadi pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III. Berikut ini merupakan paparan data mengenai perencanaan siklus III.

- 1) Mengolah data hasil yang diperoleh pada siklus II dan melakukan diskusi dengan guru dan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang belum diatasi untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III, dalam siklus III ini kegiatannya tidak jauh berbeda dengan siklus II. Pada permainan “PIPA” yaitu pada tahapan memeriksa paragraf yang telah disusun oleh kelompok lain, pada siklus III akan dilakukan secara bergantian.
- 3) Menyiapkan beberapa kalimat yang nantinya akan dijadikan sebagai materi ajar, dimana siswa akan mengamati kalimat-kalimat tersebut. Setelah itu dengan melakukan tanya jawab guru bertanya apakah kalimat-kalimat tersebut sudah ditulis dengan menggunakan penulisan yang benar atau belum. Lalu siswa melalui tanya jawab memperbaiki kalimat tersebut dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang benar.
- 4) Menyiapkan lembar kerja kelompok. Lembar kerja kelompok pada siklus III sedikit berbeda dengan lembar kerja kelompok pada siklus II. Lembar kerja kelompok pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan saja sementara pada siklus II lembar kerja kelompok terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan pertama siswa secara berkelompok diminta untuk membuat dua buah kalimat berdasarkan gambar lalu pada kegiatan kedua siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah paragraf.
- 5) Dalam permainan “PIPA” guru akan membimbing setiap kelompok secara bergantian memeriksa penulisan paragraf kelompok lain. Pada saat melakukan konfirmasi mengenai kesalahan penulisan paragraf setiap

kelompok, guru akan menyampaikan kesalahan yang dilakukan oleh setiap kelompok.

- 6) Pada akhir pembelajaran guru akan memberikan motivasi dengan memberikan kesadaran akan pentingnya menulis kepada siswa.

Perencanaan yang telah disusun tersebut, diimplementasikan pada pelaksanaan siklus III. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III. Berikut ini merupakan paparan data kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan siklus III.

Tabel 4.10
Data Kinerja Guru pada Tahap Perencanaan Siklus III

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	KS	
A.	Tahap Perencanaan													
	1. Mempersiapkan RPP				√	18	100	100	√					
	2. Merumuskan tujuan pembelajaran				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi				√									
	4. Menyiapkan bahan Ajar				√									
	5. Menyiapkan media pembelajaran				√									
	6. Menyiapkan lembar kerja kelompok				√									
	Jumlah Skor Seluruhnya					18	$\frac{18}{18} \times 100 = 100$	100	√					

Keterangan : Skor maksimal untuk setiap indikator adalah 3, sementara skor keseluruhan untuk perencanaan pelaksanaan siklus III adalah 18. Apabila skor yang diperoleh belum mencapai target untuk setiap indikator maka perlu dilakukan perbaikan.

Menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103)

Rumus untuk mempermudah dalam melakukan mempermudah dalam melakukan interpretasi setiap pencapaian indikator adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86% - 100% = Sangat Baik
- b. 76% - 85% = Baik
- c. 60% - 75% = Cukup
- d. 55% - 59% = Kurang
- e. \leq 54% = Kurang Sekali

Berdasarkan Tabel 4.10 kinerja guru dalam merencanakan siklus III, guru memperoleh skor 3 untuk setiap aspek penilaian. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III ini memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mencapai persentase sebesar 100%. Dengan demikian guru telah mencapai target pada aspek perencanaan pembelajaran.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilakukan pada tanggal 04 Juni 2015 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II. Segala bentuk kekurangan yang ditemukan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus ini. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 4 x 35 Menit. Berikut ini merupakan paparan data pelaksanaan siklus III dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II tidak berbeda jauh dengan kegiatan awal pembelajaran pada siklus III. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan kegiatan mengucapkan salam. Setelah itu guru pun memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Pengkondisian siswa tersebut dilakukan dengan memeriksa kelengkapan alat tulis yang sudah dikeluarkan di atas meja siswa.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi. Langkah pertama yang dilakukan yaitu seperti biasa guru melakukan permainan konsentrasi, namun

dengan peraturan yang berbeda pula dengan siklus II. Permainan konsentrasi ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian. Aturan yang digunakan kali ini yaitu apabila guru mengucapkan kata “PAGI” siswa harus memegang kepala masing-masing, apabila guru mengucapkan kata “SIANG” siswa harus memegang hidung masing-masing dan apabila guru mengucapkan kata “MALAM” siswa harus memegang mulut masing-masing.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tidak lupa guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini beserta langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran juga siswa diberikan motivasi agar bersemangat mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus III diawali dengan tanya jawab antara guru dengan siswa berkaitan dengan paragraf. Guru pun menjelaskan definisi paragraf kepada siswa. Siswa selanjutnya diminta untuk memperhatikan dua buah contoh, contoh yang pertama merupakan paragraf dan contoh yang kedua merupakan bukan paragraf. Siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap kedua contoh tersebut. Guru bertanya kepada siswa perbedaan kedua contoh tersebut. Siswa dibimbing untuk menentukan contoh yang merupakan paragraf.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Guru menunjukkan beberapa gambar kepada para siswa. Guru pun melakukan tanya jawab berkaitan dengan beberapa gambar tersebut. Setiap kelompok pun mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Guru memberikan contoh membuat dua kalimat berdasarkan gambar. Setelah itu guru pun membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok, lalu guru pun menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja kelompok tersebut. Kegiatan pertama setiap kelompok diminta untuk membuat dua buah kalimat berdasarkan gambar yang ada pada lembar kerja kelompok dan pada kegiatan kedua setiap kelompok diminta menyusun kalimat-kalimat yang dibuat menjadi sebuah paragraf. Setelah

semua kelompok berhasil menyusun paragraf tersebut guru memeriksa hasil paragraf yang telah disusun oleh setiap kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan permainan “PIPA”, pertamanya guru meminta setiap kelompok berbaris bersama anggota kelompoknya masing-masing dan menyimak penjelasan guru mengenai peraturan dalam permainan “PIPA”. Setiap kelompok bertugas untuk menyusun kalimat yang telah disediakan oleh guru berdasarkan gambar yang telah disusun dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang benar secara bergantian. Permainan dimulai begitu peluit dibunyikan oleh guru. Setiap anggota kelompok maju ke depan papan tulis secara bergantian. Apabila semua kelompok telah berhasil menyusun paragrafnya, setiap kelompok kembali duduk ke tempat duduk masing-masing terlebih dahulu.

Setelah itu guru meminta satu kelompok untuk memeriksa salah satu hasil paragraf yang telah disusun kelompok yang lain. Guru membimbing siswa untuk mengoreksi hasil paragraf kelompok lain tersebut. Setiap kelompok bertugas mengoreksi satu hasil paragraf kelompok lain secara bergantian. Setelah selesai mengoreksi guru melakukan konfirmasi dengan memberitahukan kesalahan penulisan yang dilakukan setiap kelompok dan memberikan skor. Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok yang berhasil menyusun paragraf tercepat dan yang paling sedikit melakukan kesalahan dalam kesesuaian dengan gambar, penulisan huruf kapital dan tanda titik. Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai kelompok pada saat permainan “PIPA” pada siklus II.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai Kelompok pada Saat Permainan “PIPA”
pada Siklus II

Nama Kelompok	Nilai
Kelompok I	100
Kelompok II	100
Kelompok III	92
Kelompok IV	84
Kelompok V	100
Kelompok VI	84

Aktivitas siswa selama pembelajaran selalu meningkat setiap siklusnya Begitu juga pada siklus III, aktivitas siswa meningkat selama pembelajaran yang

meliputi keaktifan, kerja-sama dan ketelitian. Berikut ini merupakan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.12
Data Aktivitas Siswa pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Interpretasi					
		Keaktifan				Kerjasama				Ketelitian					BS	B	C	K	KS	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0							
1.	Adhitya Fajar	√				√				√				9	√					
2.	Alya Putri R	√				√				√				9	√					
3.	Arya Putra P	√				√				√				9	√					
4.	Azzahra H	√				√				√				9	√					
5.	Cindy Jelita Z	√				√				√	√			8	√					
6.	Farrel Ardisya	√				√				√				9	√					
7.	Felisha Alya F	√				√				√				9	√					
8.	Hani Iestari		√				√				√			6			√			
9.	Herman A	√				√				√				9	√					
10.	Irdi Putra K	√				√					√			8	√					
11.	Kalisya W	√				√				√				9	√					
12.	Lovely Kyla A	√				√				√				9	√					
13.	Milan Sheva H	√				√				√				9	√					
14.	Reisa Mardiana	√				√				√				8	√					
15.	Nadhira Lavita	√					√			√				7	√					
16.	Shakira Zharani	√				√				√				9	√					
17.	Zalfa Azzela S		√				√				√			6			√			
18.	Zaldi Assyauqi	√				√				√				9	√					
Jumlah		16	1	0	0	15	3	0	0	14	4	0	0		16		2			
Persentase (%)		89	11	0	0	23,3	16,7	0	0	72,2	22,2	0	0		89,9		11,1			

Keterangan: Aspek penilaian aktivitas siswa terdiri dari 3 aspek yaitu keaktifan, kerjasama dan ketelitian. Skor maksimal untuk setiap aspek penilaian adalah 3, sehingga skor maksimal untuk penilaian aktivitas adalah 9.

Berdasarkan Tabel 4.12 seluruh siswa telah mencapai kriteria baik pada penilaian aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III telah mencapai target yaitu 85% siswa aktif, bekerja sama dan teliti selama proses pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa pada siklus III sebanyak 16 (89%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB) dan sebanyak 2 (11,1%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria cukup (C).

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru membagikan soal evaluasi pembelajaran. Lembar evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa pada materi menyusun paragraf. Lembar evaluasi pembelajaran tersebut terbagi menjadi dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. Setelah itu guru merefleksikan apa saja yang telah dipelajari selama pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa tersebut guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Pada akhir pembelajaran juga guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan menulis. Siswa juga diberi motivasi pentingnya menulis. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengucapan salam.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa. Aspek penilaian pada aktivitas siswa terbagi 3 yaitu keaktifan, kerjasama dan ketelitian. Aktivitas siswa dari setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat terutama pada saat pelaksanaan permainan "PIPA" dimana siswa terlihat aktif dan mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya yang lain. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi target penilaian yaitu dengan perolehan persentase 89%. Target untuk aktivitas siswa itu sendiri yaitu sebesar 85%. Sementara itu kinerja guru baik pada saat perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus II. Hal tersebut dapat terlihat beberapa kekurangan pada saat pelaksanaan siklus II diperbaiki pada siklus III. Pada tahap perencanaan guru telah memenuhi semua aspek penilaian dengan memperoleh skor maksimal untuk masing-masing aspek penilaian. Aspek penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi mempersiapkan RPP, merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar kerja kelompok. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mendapatkan kriteria sangat baik dan telah mencapai target dengan

perolehan persentase 100%. Begitu halnya dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III terdiri dari dua aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Berikut ini merupakan paparan data hasil belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.13
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nama	Aspek yang Dinilai															Jml Skor	NA	Tafsiran		
		Menjelaskan definisi paragraf			Menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan			Kesesuaian paragraf dengan gambar			Penulisan huruf kapital			Penulisan Tanda Titik							
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	3	2	1	3	2	1			T	BT	
1.	Adhitya Fajar	√			√			√				√			√			12	92	√	
2.	Alya Putri R	√			√			√				√			√			12	92	√	
3.	Arya Putra P	√			√			√				√			√			12	92	√	
4.	Azzahra H	√			√			√			√			√				13	100	√	
5.	Cindy Jelita	√			√			√				√			√			12	92	√	
6.	Farrel Ardisya	√			√			√					√		√			10	76	√	
7.	Felisha Alya		√		√			√			√			√				12	92	√	
8.	Hani Lestari	√			√			√				√			√			9	69		√
9.	Herman A	√			√			√					√		√			10	76	√	
10.	Irdi Putra K	√				√		√					√	√				10	76	√	
11.	Kalisya W	√			√			√			√			√				13	100	√	
12.	Lovely Kyla	√			√			√			√			√				13	100	√	
13.	Milan Sheva	√				√		√				√		√				11	84	√	
14.	Reisa M	√			√			√				√		√				12	92	√	
15.	Nadhira L		√			√		√					√	√				10	76	√	
16.	Shakira Z	√			√			√			√			√				13	100	√	
17.	Zalfa Azzela	√				√		√					√			√		7	53		√
18.	Zaldi	√			√			√			√				√			11	84	√	
Jumlah		16	2	0	14	4	0	18	0	0	6	6	6	13	2	3				16	2
Persentase (%)		88,9	11,1	0	77,8	22,2	0	100	0	0	33,3	33,3	33,3	72,2	11,1	16,7				88,9	11,1

Berdasarkan Tabel 4.13 digambarkan pada aspek menjelaskan definisi paragraf dengan benar sebanyak 16 (88,9%) dari 18 orang siswa memperoleh skor 2 karena menjawab definisi paragraf dengan benar, sebanyak 2 (11,1%) dari 18

orang siswa memperoleh skor 1 karena menjawab definisi paragraf dengan salah dan sebanyak 0 (0%) dari 18 orang siswa tidak menjawab soal nomor 1 berkaitan dengan menjelaskan definisi paragraf.

Aspek penilaian kedua yaitu menyebutkan 2 ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf. Sebanyak 14 (77,8%) dari 18 orang siswa memperoleh skor 2 karena menyebutkan 2 ejaan dengan benar, sebanyak 4 (22,2%) dari 18 orang siswa memperoleh skor 1 karena menyebutkan 1 ejaan dengan benar dan sebanyak 0 (0%) dari 18 orang siswa menjawab dua ejaan dengan salah dan tidak menjawab soal nomor 2 berkaitan dengan menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf.

Selanjutnya yaitu aspek kesesuaian paragraf dengan gambar, sebanyak bahwa sebanyak 18 (100%) dari 18 orang siswa atau dapat dikatakan seluruh siswa menuliskan semua kalimat pada paragraf yang disusunnya sesuai dengan gambar. Pada aspek penulisan huruf kapital sebanyak 6 (33,3%) dari 18 orang siswa menulis seluruh kalimat pada paragraf yang disusunnya menggunakan huruf kapital dengan benar, sebanyak 6 (33,3%) dari 18 orang siswa memperoleh skor 2 karena empat kalimat atau lebih pada paragraf yang disusunnya menggunakan huruf kapital dengan benar, dan sebanyak 6 (33,3%) dari 18 orang siswa memperoleh nilai 1 karena kurang dari empat kalimat pada paragraf yang disusunnya menggunakan huruf kapital dengan benar.

Pada aspek penulisan tanda titik, sebanyak 13 (33,3%) dari 18 orang siswa menulis seluruh kalimat pada paragraf yang disusunnya menggunakan tanda titik dengan benar, sebanyak 2 (11,1%) dari 18 orang siswa memperoleh skor 2 karena empat kalimat atau lebih pada paragraf yang disusunnya menggunakan tanda titik dengan benar, dan sebanyak 3 (16,7%) dari 18 orang siswa memperoleh nilai 1 karena kurang dari empat kalimat pada paragraf yang disusunnya menggunakan tanda titik dengan benar. Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan sebanyak 16 (88,9%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas, sementara siswa yang belum mencapai kriteria tuntas sebanyak 2 (11,1%) dari 18 orang siswa.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan paparan data mengenai kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dilakukanlah analisis mengenai data-data tersebut.

1) Analisis Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran terus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat bila pada siklus I guru hanya memperoleh persentase 83% dalam merencanakan pembelajaran, pada siklus II guru memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 93% dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus III kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan kembali yaitu guru memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Dengan demikian target ketuntasan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran telah tercapai.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

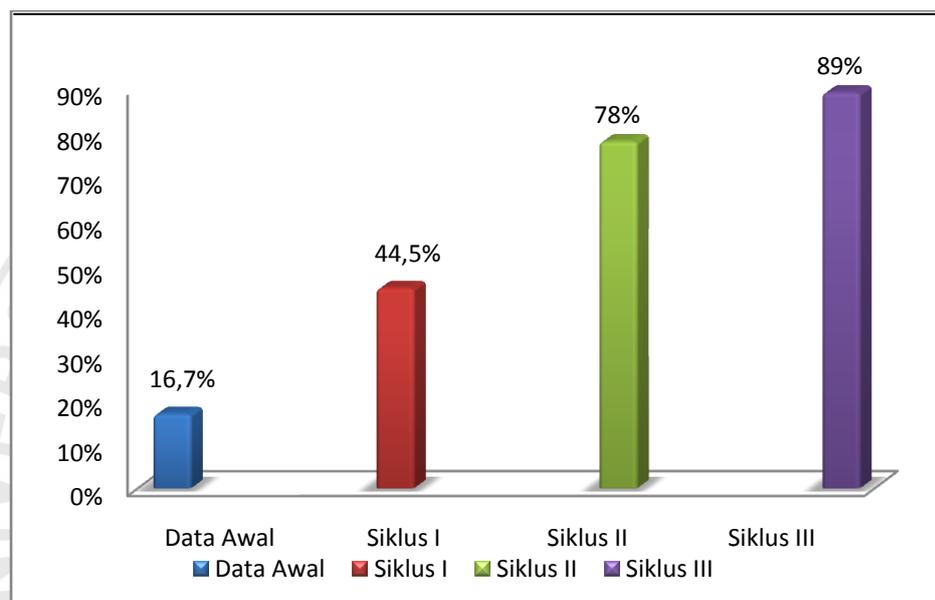
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sama halnya dalam tahap perencanaan pembelajaran, kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru memperoleh kriteria baik dengan memperoleh persentase sebesar 76%. Sementara itu pada siklus II perolehan kinerja guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 89% dan pada siklus III kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh kriteria sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar 100%. Perolehan persentase mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III tersebut dapat dikatakan telah mencapai target.

b) Aktivitas Siswa

Target pencapaian aktivitas yang ditetapkan yaitu 85% siswa aktif, bekerja sama dan teliti selama proses pembelajaran. Pada siklus III sebanyak 16 (89%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria baik dengan perolehan skor 9-7. Sementara itu sebanyak 2 (11,2%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria cukup.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 8 (45%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas. Sementara itu pada siklus II sebanyak 14 (78%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas dan pada siklus III sebanyak 16 (89%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya.



Gambar 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1-3

2) Refleksi Pelaksanaan Siklus III

Kegiatan refleksi pelaksanaan siklus III dilakukan berdasarkan hasil analisis pada siklus III. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi dengan guru wali kelas dan rekan sejawat. Berikut ini merupakan hasil refleksi berdasarkan data yang telah dianalisis.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Pembelajaran

Kinerja guru pada siklus III dalam merencanakan pembelajaran sudah sangat baik. Kekurangan yang ditemukan pada siklus II telah diperbaiki pada siklus III. Hal tersebut tergambar dari skor maksimal yang diperoleh guru dalam merencanakan pembelajaran untuk setiap aspek penilaian. Secara keseluruhan

kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh kriteria sangat baik dengan perolehan persentase 100%.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan tahap perencanaan pembelajaran. Segala kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus II diperbaiki dalam tahap perencanaan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat pelaksanaan tindakan siklus III. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Kinerja guru baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran pada siklus III tidak perlu dilakukan perbaikan kembali karena sudah mencapai target yaitu 100%.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas pada siklus III sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada siklus III sebanyak 16 dari 18 orang siswa atau sebesar 89% siswa memperoleh skor 7-9 dengan kriteria baik. Sementara itu sebanyak 2 dari 18 orang siswa atau sebesar 11% memperoleh skor 4-6 dengan kriteria cukup.

c) Hasil Belajar Siswa

Analisis data terhadap hasil belajar siswa pada siklus III sebanyak 16 dari 18 orang siswa atau sebesar 89% siswa telah mencapai kriteria tuntas karena telah mencapai KKM. Sementara itu sebanyak 2 dari 18 orang siswa atau sebesar 11% siswa belum mencapai kriteria tuntas. Kedua orang tersebut perlu mendapatkan *remedial teaching* yang dilaksanakan di luar pelaksanaan penelitian bersama guru walikelas.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus III sebesar 89% dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai kriteria tuntas. Meskipun tidak semua siswa mencapai kriteria tuntas pada siklus III namun dapat dikatakan target yang telah ditetapkan sebesar 85% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kriteria tuntas. Oleh karena itu siklus III merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran pada materi menyusun paragraf dan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

C. Paparan Pendapat Guru dan Siswa

1. Paparan Pendapat Guru

Wawancara yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui respon guru tersebut mengenai metode *example non-example* dan permainan “PIPA”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru wali kelas memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini paparan data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dengan guru wali kelas.

- a. Guru wali kelas mengungkapkan bahwa penerapan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan mau bekerja sama dengan temannya yang lain.
- b. Penerapan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa sehingga siswa bersemangat pada saat pembelajaran.
- c. Siswa menjadi lebih memahami paragraf melalui pembelajaran dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” karena contoh paragraf dan bukan paragraf dihadirkan pada saat pembelajaran.
- d. Melalui penerapan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” siswa secara tidak sadar dibiasakan untuk menulis dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar.
- e. Metode *example non-example* dan permainan “PIPA” dapat dijadikan referensi mengajar dalam mengajar materi lain yang relevan.

2. Paparan Pendapat Siswa

Wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kesan yang diperoleh siswa selama pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan metode *example non-example* dan permainan “PIPA”. Selain itu kegiatan wawancara dengan siswa juga untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran. Berikut ini merupakan pendapat siswa terhadap pembelajaran menyusun paragraf dengan menerapkan pembelajaran metode *example non-example* dan permainan “PIPA”.

- a. Siswa merasa bersemangat pada saat belajar mengenai menyusun paragraf karena pembelajaran yang dilakukan berbeda dimana pada pembelajaran menyusun paragraf terdapat sebuah permainan.
- b. Pada saat pembelajaran siswa merasa senang pada saat sedang permainan “PIPA” karena siswa dapat berlomba-lomba untuk menjadi pemenang dalam permainan tersebut. Beberapa siswa pun mengungkapkan pembelajaran dengan menggunakan permainan membuat mereka tidak mengantuk selama pembelajaran.
- c. Siswa mengungkapkan mereka dapat membedakan mana yang termasuk paragraf dan bukan paragraf. Hal tersebut karena guru memberikan dua buah contoh yang termasuk paragraf dan bukan paragraf. Berdasarkan penjelasan guru siswa dapat membedakannya.
- d. Siswa menyatakan setelah pembelajaran mereka menjadi selalu ingat pada saat menyusun paragraf harus selalu memperhatikan huruf kapital dan tanda titik.

D. Pembahasan

Pembelajaran menyusun paragraf dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” dilakukan dengan tiga siklus. Aspek penilaian pada setiap siklus yaitu kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penerapan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” dalam pembelajaran menyusun paragraf dari siklus I hingga siklus III.

1. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan *example non-example* dan permainan “PIPA”. Seperti yang diungkapkan oleh Sukirman & Kasmad (2006, hlm. 115) “Perencanaan pembelajaran berfungsi bagi guru sebagai pedoman operasional pembelajaran”. Kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan

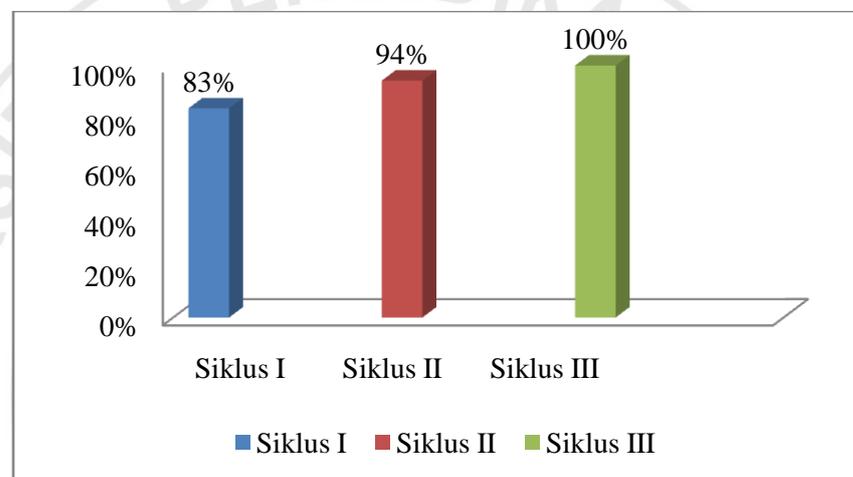
pembelajaran (RPP). Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I salahsatu yang dipersiapkan adalah menyiapkan contoh paragraf dan bukan paragraf. Contoh paragraf dan bukan paragraf tersebut dipersiapkan untuk membantu siswa dalam memahami definisi paragraf. Selain itu hal lainnya yang disiapkan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I yaitu mempersiapkan gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran tepatnya yaitu pada saat mengisi lembar kerja kelompok dan pada saat pelaksanaan permainan “PIPA”. Pada saat permainan “PIPA” gambar-gambar tersebut membantu siswa untuk menyusun rangkaian cerita dalam menulis sebuah paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat Resmini & Djuanda (2008, hlm. 219) “Gambar menjadi kerangka karangan pada waktu siswa harus menulis”. Berdasarkan perencanaan tersebut, pada siklus I guru memperoleh persentase 83% dengan kriteria baik (B).

Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Misalnya saja dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II guru menyiapkan contoh paragraf dan bukan paragraf pada kertas karton dalam ukuran yang lebih besar. Tujuannya adalah agar kedua contoh tersebut dapat terlihat oleh seluruh siswa karena pada siklus I tidak semua siswa dapat melihat contoh paragraf tersebut. Selain itu guru pun merancang kegiatan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru memperoleh persentase sebesar 94% dengan kriteria sangat baik (SB) dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II.

Namun dengan peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II bukan berarti sudah tidak terdapat permasalahan yang terjadi, karena target perolehan guru sebesar 100% belum tercapai. Adapun kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II yaitu berkaitan dengan mempersiapkan lembar kerja kelompok, dimana lembar kerja kelompok tersebut dirasa kurang efektif sehingga perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan pada siklus III.

Pada siklus III guru mempersiapkan kembali lembar kerja kelompok. Lembar kerja kelompok dibuat dengan melakukan sedikit perubahan. Pada siklus II hanya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pada kegiatan pertama siswa diminta untuk membuat dua kalimat berdasarkan gambar dan pada kegiatan kedua siswa diminta untuk menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf. Berdasarkan perencanaan tersebut guru memperoleh sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB) atau dapat dikatakan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah mencapai target. Berikut ini merupakan diagram peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dimulai dari siklus I hingga siklus III.



Gambar 4.4
Peningkatan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.4 mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I hingga siklus III selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru selalu melakukan perbaikan setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh 83%, pada siklus II perolehan yang didapat meningkat menjadi 94% dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 100%. Perolehan persentase kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III tersebut telah mencapai target sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan kembali.

2. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada siklus I dapat terlihat perbedaannya dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat pengambilan data awal.

Pada siklus I dapat terlihat pembelajaran tidak didominasi lagi oleh guru. Siswa pun terlihat terlibat aktif pada saat pembelajaran. Kegiatan awal pada pembelajaran menyusun paragraf dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” diawali dengan kegiatan mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang lebih kondusif. Selanjutnya guru pun melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan tersebut guru hanya memperoleh skor 2. Pada kegiatan melakukan apersepsi guru hanya memperoleh skor 2 karena pada saat melakukan apersepsi guru tidak mengaitkan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu pada kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran guru hanya memperoleh skor 2 karena guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama-tama guru menjelaskan mengenai definisi paragraf terlebih dahulu. Setelah itu guru menempelkan dua buah contoh di papan tulis, contoh pertama merupakan contoh paragraf dan contoh kedua merupakan bukan paragraf. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heriawan dkk. (2012, hlm. 112) “*Metode example non-example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh”. Dalam menyajikan kedua contoh tersebut guru hanya memperoleh skor 2 karena kedua contoh yang diberikan tidak dapat oleh seluruh siswa karena ukurannya terlalu kecil. Siswa diajak untuk mengamati kedua contoh tersebut. Berdasarkan penjelasan guru mengenai definisi paragraf siswa menganalisis kedua contoh tersebut. Dengan menghadirkan kedua contoh tersebut siswa dapat membedakan mana yang termasuk paragraf dan mana yang bukan paragraf.

Guru pun menjelaskan mengenai ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf. Kegiatan selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar kepada siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan gambar-gambar tersebut. Guru memberikan contoh membuat kalimat berdasarkan gambar-gambar tersebut.

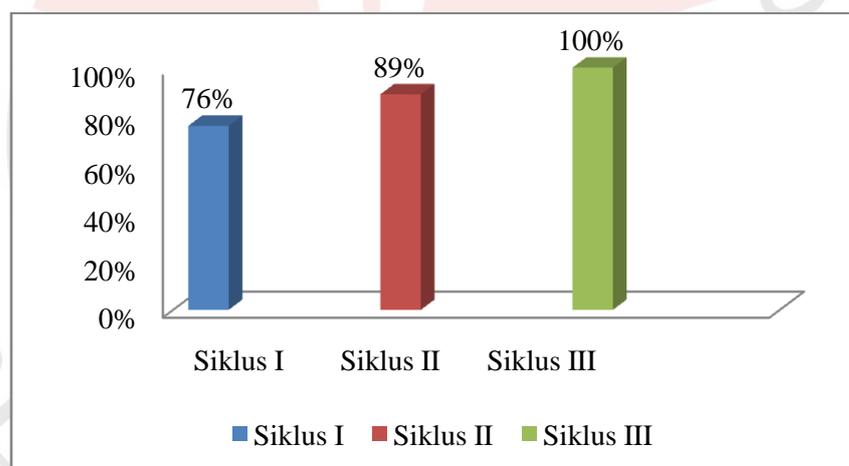
Setiap kelompok lalu mendapatkan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan. Lembar kerja kelompok tersebut terbagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama setiap kelompok diminta membuat dua buah kalimat berdasarkan gambar dan pada kegiatan kedua siswa diminta untuk menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah paragraf. Kelompok yang telah selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, hasil pekerjaannya diberikan kepada guru untuk diperiksa.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan permainan “PIPA”. Dunia siswa sekolah dasar berada pada dunia bermain, terlihat pada saat guru mengajak siswa untuk mengikuti permainan “PIPA”, para siswa terlihat bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmini & Djuanda di mana (2007, hlm. 245) “Anak usia SD merupakan usia bermain”. Pada saat pelaksanaan permainan “PIPA” setiap kelompok diminta melengkapi paragraf berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan gambar. Setelah selesai melengkapi paragraf tersebut sebagian besar kelompok mengacungkan tangannya dan berteriak “Selesai” dengan gembira karena telah berhasil melengkapi paragraf lebih awal bila dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmini & Djuanda (2007, hlm. 255) “Permainan bahasa mempunyai fungsi ganda yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai bermain dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu sebagai materi pembelajaran”.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memperoleh persentase 78% dalam melaksanakan siklus I. Setelah pelaksanaan siklus I selesai maka dilakukanlah analisis dan refleksi. Segala bentuk kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pada dasarnya pembelajaran berlangsung sama dengan siklus I. Perbaikannya yaitu pada saat menjelaskan mengenai ejaan, guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan kalimat sesuai dengan penulisan huruf kapital dan tanda titik. Selain itu perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yaitu pada permainan “PIPA” bila mulanya pada siklus I semua kelompok bermain dengan dibagi ke dalam dua termin pada siklus II semua kelompok bermain secara bersamaan. Hal tersebut bertujuan agar menghindari siswa mengobrol dan bergurau sendiri. Berdasarkan pelaksanaan siklus II tersebut dapat terlihat adanya peningkatan

terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 89% dengan kriteria baik (B).

Namun perolehan persentase guru tersebut belum mencapai target sehingga dilakukanlah pelaksanaan siklus III. Pelaksanaan pada siklus III bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II. Salahsatu perbaikan yang dilakukan pada siklus III yaitu pada pelaksanaan permainan “PIPA” terdapat beberapa perubahan kembali. Bila pada siklus II saat setiap kelompok diminta untuk mengoreksi hasil paragraf secara bersamaan pada siklus III siswa diminta secara bergantian untuk memeriksa hasil paragraf setiap kelompok tersebut. Tujuannya adalah agar tetap terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Berdasarkan pelaksanaan siklus III tersebut guru memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berikut ini merupakan paparan perolehan persentase kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimulai dari siklus I hingga siklus III.



Gambar 4.5
Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.5 tersebut dapat terlihat setiap siklus kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I guru memperoleh presentase sebesar 78%, pada siklus II kinerja guru meningkat menjadi 89% dan pada siklus III kinerja guru memperoleh persentase sebesar 100%. Kinerja guru tersebut telah mencapai target dengan kriteria baik sekali.

3. Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran aspek penilaian bukan hanya berkaitan dengan kinerja guru tetapi berkaitan dengan aktivitas siswa. Aspek penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran menyusun paragraf dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan "PIPA" antara lain keaktifan, kerjasama dan ketelitian. Pada saat pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I, II maupun III aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan.

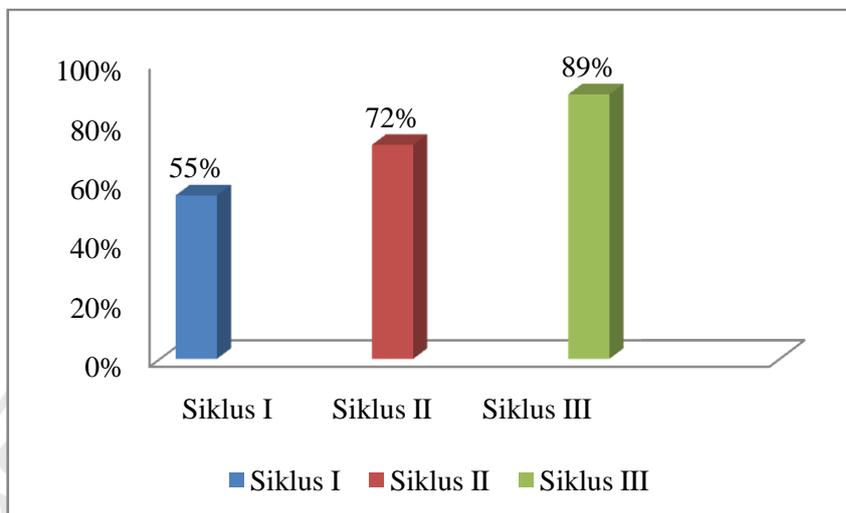
Pada pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan metode *example non-example* dan permainan "PIPA" siswa dilibatkan dalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan mengenai definisi paragraf. Setelah itu guru menyajikan contoh paragraf, siswa diminta aktif menganalisis contoh yang disajikan oleh guru dan mengemukakan pendapat mereka mengenai contoh paragraf tersebut.

Selanjutnya ketika permainan "PIPA" dilaksanakan keaktifan, kerjasama maupun ketelitian siswa meningkat karena permainan tersebut melibatkan seluruh siswa secara berkelompok. Pada saat pelaksanaan permainan "PIPA" semua siswa aktif mengikuti permainan dan tidak ada siswa yang hanya diam saja karena setiap anggota kelompok diberikan tugas masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmi & Djuanda (2007, hlm. 246) "Permainan akan meningkatkan akan meningkatkan partisipasi aktif anak sehingga pembelajaran menjadi efektif".

Pada saat permainan "PIPA" siswa saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya yang lain. Setiap kelompok bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk berdiskusi mengenai susunan kalimat berdasarkan gambar dan juga siswa bekerja sama dalam mengoreksi penulisan paragraf temannya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Ismail (2006, hlm. 151) "Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang, untuk merangsang perkembangan emosi, sosial, perkembangan fisik".

Berdasarkan pembelajaran menyusun paragraf dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan "PIPA" aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 10 (55%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB). Pada siklus II aktivitas siswa meningkat sebanyak 13 (72%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB). Perolehan persentase aktivitas siswa pada

siklus II tersebut belum mencapai target. Namun pada siklus III aktivitas siswa kembali meningkat sebesar 16 (89%) dari 18 orang siswa memperoleh kriteria sangat baik (SB). Perolehan persentase pada siklus III tersebut telah mencapai target. Berikut ini merupakan gambar berupa diagram peningkatan aktivitas siswa dimulai dari siklus I sampai siklus III.



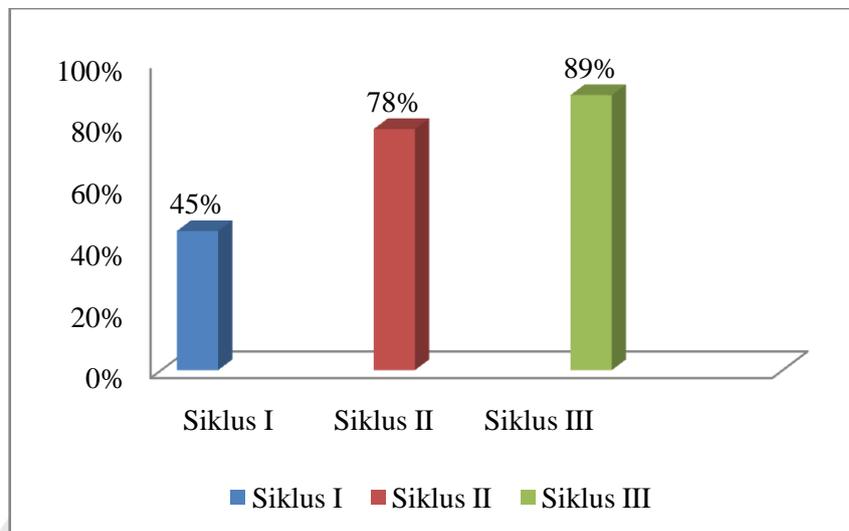
Gambar 4.6
Peningkatan Aktivitas Siswa

4. Hasil Belajar Siswa

Salahsatu materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyusun paragraf. Pada penelitian ini pembelajaran mengenai menyusun paragraf dilakukan dengan menerapkan metode *example non-example* dan permainan “PIPA”. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *example non-example* dan permainan “PIPA” membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi menyusun paragraf. Hal tersebut sesuai dengan peranan metode dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Heriawan dkk. (2012, hlm. 74) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.

Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus.



Gambar 4.7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.7 tersebut dapat terlihat bahwa setiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebanyak 8 (45%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas, pada siklus II sebanyak 14 (78%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas dan pada siklus III sebanyak 16 (89%) dari 18 orang siswa mencapai kriteria tuntas.

Hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai persentase 89% sehingga dapat dikatakan target belajar tuntas telah tercapai. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas (BT-DPSK) yang disampaikan oleh Suryosubroto (2009, hlm. 103) “Pada pendekatan ini siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya setelah 85% populasi kelas mencapai taraf 75%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai di antaranya yaitu siswa dapat menjelaskan definisi paragraf, menyebutkan ejaan yang harus diperhatikan dalam menyusun paragraf, menyusun paragraf sesuai dengan gambar, menyusun paragraf sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Hasil belajar siswa yang didapat pada aspek menulis paragraf sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan benar merupakan hasil

pembelajaran pada permainan “PIPA”. Pada kegiatan permainan “PIPA” yaitu pada saat mengoreksi penulisan paragraf kelompok lain, bukan guru yang dilibatkan untuk mengoreksi penulisan paragraf tersebut tetapi siswa. Sesuai dengan pendapat Resmini & Djuanda (2007, hlm. 121) “Selama ini, siswa tidak berubah melakukan kesalahan yang bersifat mekanis, karena yang membetulkan adalah guru”. Berdasarkan kegiatan tersebut siswa menyadari kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda titik yang terdapat pada penulisan paragraf pada kelompok lain.

